

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS PAAL X KOTA JAMBI TAHUN 2012

¹Dewi Riastawati, ²Dian

¹STIKes Prima Prodi DIII Kebidanan

²STIKes Prima Prodi D-IV Bidan Pendidik

*Korespondensi penulis: driastawatypurba@yahoo.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang unik dan penuh misteri bagi setiap pasangan suami istri. Setiap kehamilan diharapkan dapat berakhir aman dan sejahtera baik bagi Ibu maupun bagi janinnya, oleh karena itu pelayanan kesehatan maternal yang bermutu sangatlah penting dan semua perempuan diharapkan dapat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui jumlah kasus hiperemesis gravidarum tahun 2011 sebanyak 384 orang dan dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi diketahui Puskesmas Paal X tertinggi jumlah kasus hiperemesis gravidarum berjumlah 200 orang ibu hamil dari 459 orang ibu hamil, tahun 2010 sebanyak 162 orang dan tahun 2009 sebanyak 64 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan pendekatan *restropective* dan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2012. Populasi dalam penelitian berjumlah 459 orang ibu hamil dengan kriteria primi atau multi pada kehamilan trimester I dan II, dengan jumlah sampel sebanyak 46, sampel diambil secara *random sampling*. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Hasil penelitian diketahui dari 28 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2011 sebanyak 24 (85.71 %) ibu tergolong primigravida dan sebanyak 4 ibu hamil (14.29 %) tergolong multigravida. Terdapat hubungan bermakna antara paritas ibu hamil terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2011 dengan *p-value* = 0.002.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa paritas ada hubungan dengan kejadian hiperemesis. Diharapkan bagi pihak Puskesmas Paal X Kota Jambi untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil di wilayah kerjanya dengan meningkatkan penyuluhan dan informasi terkait dengan *hiperemesis gravidarum* kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Hiperemesis Gravidarum, Primigravida, Multigravida

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Derajat kesehatan ibu dan anak sebagai kelompok penduduk yang rawan dan strategis. Oleh karena itu perlu diupayakan penurunan tingkat kematian ibu maternal dan angka kematian bayi secara bermakna (Depkes RI, 2003).

Indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah angka kematian ibu. Mortalitas

dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar bagi negara-negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 20-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 248 per 100.000 kelahiran hidup, sebagai angka tertinggi di ASEAN. Tingginya angka kematian ibu ini disebabkan oleh berbagai penyebab yang kompleks, yaitu sosial, budaya, ekonomi, tingkat pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan gender, dan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, eklamsi, partus

lama dan komplikasi abortus. Hal ini menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas pemerintah.

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang unik dan penuh misteri bagi setiap pasangan suami istri. Setiap kehamilan diharapkan dapat berakhir aman dan sejahtera baik bagi Ibu maupun bagi janinnya, oleh karena itu pelayanan kesehatan maternal yang bermutu sangatlah penting dan semua perempuan diharapkan dapat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut.

Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Prawihardjo, 2005).

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primi gravida dan 40-60% multi gravida. Satu diantara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. Pengaruh fisiologik kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan inilah yang disebut hiperemesis gravidarum. Keluhan gejala dan perubahan fisiologis menentukan berat ringannya penyakit. Hiperemesis gravidarum yang tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat pula menyebabkan kematian pada ibu hamil (Prawihardjo, 2005).

Etiologi hiperemesis masih belum pasti dengan penyebab multifaktor, seperti endokrin, gastrointestinal, dan faktor psikologis. Hiperemesis lebih sering terjadi pada ibu yang mengalami kehamilan kembar, atau mola hidatidiformis, keduanya berkaitan dengan peningkatan kadar hormon. Jika hipertiroidisme dan peningkatan kadar hormon. Jika hipertiroidisme dan hiperemesis terjadi bersamaan, kemungkinan penyebabnya adalah disfungsi tiroid transien. Infeksi dengan *Helicobacter pylori*, organisme yang berperan dalam ulkus lambung juga dapat menjadi penyebabnya. Wanita yang memiliki riwayat hiperemesis sebelumnya cenderung mengalaminya kembali pada kehamilan berikutnya (Fraser, 2009).

Godsey dan Newman (1991) mempelajari 140 wanita yang dirawat karena hiperemesis di Medical University of South Carolina Hospital. Pada 27 persen dari wanita ini diperlukan rawat inap berulang karena muntah yang berkepanjangan, sering dan berat (Cunningham, 2006).

Lacroix, dkk (2000) mendapatkan bahwa mual dan muntah dilaporkan oleh tiga perempat wanita hamil dan rata-rata berlangsung selama 35 hari. Separuh dari mereka membaik pada minggu ke 14 gestasi, dan 90 persen pada minggu ke-22 (Cunningham, 2006).

Di Indonesia berdasarkan total kasus program Jamkesda tahun 2008 kasus hiperemesis gravidarum sebesar 1,13%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui jumlah kasus hiperemesis gravidarum tahun 2011 sebanyak 384 orang dan dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi diketahui Puskesmas Paal X tertinggi jumlah kasus hiperemesis gravidarum, dimana tahun 2009 sebanyak 64 orang, tahun 2010 sebanyak 162 orang dan tahun 2011 sebanyak 200 orang dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 459 orang ibu hamil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif dengan metode metode penelitian *Cross Sectional Study* (Potong Lintang) dengan pendekatan *restropective* dan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2012. Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2011 berjumlah 459 orang ibu hamil. Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2011).

Menurut Arikunto (2006), jika populasi kurang dari 100 dan mempunyai karakteristik yang sama, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan uji X^2 (*Chi-square*). Untuk kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin dari 13.086 jiwa, mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 6,689 jiwa (51,12%) sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 6,397 jiwa (48,88%).

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi mempunyai pendidikan sebagian besar

masih sekolah SD/Sederajat, yaitu sebanyak 34,26%.

Dari diagram 1 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Paal X Kota Jambi mempunyai paritas Primigravida gravidarum berjumlah 35 orang ibu hamil (76,1%). Sedangkan ibu hamil yang mempunyai paritas multigravida berjumlah 11 ibu hamil (23,9%).

Menurut Notoatmodjo (2003) terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi, terdapat asosiasi antara tingkat paritas dan penyakit-penyakit tertentu. Ibu yang pernah mengalami baik kehamilan dan persalinan akan bersikap santai dibandingkan dengan ibu yang belum pernah mengalami kehamilan. Pengalaman yang buruk dalam kehamilan dan persalinan juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam kehamilan. Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami ibu (Sastrawinata, 1993).

Ibu yang pertama kali mengalami kehamilan pada umumnya mengalami pada umumnya mengalami ansietas dalam menghadapi kehamilan. Dengan demikian akan memicu timbulnya rasa mual dan muntah saat kehamilan. Berbeda dengan ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan, mereka akan lebih santai dalam menghadapi kehamilan tersebut (Wilz, 2007).

Menurut Rasmun (2004), pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi individu dalam menghadapi sesuatu. Seorang primigravida yang pertama kali berkenalan dengan suasana rumah sakit, hatinya tidak tenang, merasa dirinya asing dan rindu akan suasana di rumahnya. Ibu yang bersalin, terutama yang baru pertama kali akan melahirkan, sering mengalami perasaan tidak tenang, takut, ragu-ragu akan persalinan yang dihadapinya. Ibu yang pernah mengalami baik kehamilan dan persalinan akan bersikap santai

dibandingkan dengan ibu yang belum pernah mengalami kehamilan. Pengalaman yang buruk dalam kehamilan dan persalinan juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam kehamilan ibu yang pertama kali mengalami kehamilan pada umumnya mengalami *hiperemesis gravidarum*. Hal ini terjadi karena ibu yang *primigravida* mengalami ansietas (kecemasan) dalam menghadapi kehamilan dengan demikian memicu timbulnya rasa mual dan muntah saat kehamilan. Berbeda dengan ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan, mereka akan lebih santai dalam menghadapi kehamilan tersebut.

Menurut Maryanti (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan wanita khususnya wanita hamil adalah : status ekonomi, faktor pelayanan kesehatan, faktor *personality* (perawatan antenatal, paritas, gizi kurang dan keselamatan kerja) serta faktor psikologi (konflik dan peran seksual) serta riwayat penyalahgunaan seksual. Paritas sangat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil dikarenakan semakin rendahnya paritas akan berdampak kepada rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan komplikasi-komplikasi terhadap kehamilan khususnya kejadian hiperemesis gravidarum.

Dari diagram 2 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 28 orang ibu hamil (60,9%). Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum berjumlah 18 ibu hamil (39,1%).

Dari diagram 3 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah ibu yang mempunyai paritas primigravida dengan jumlah 24 ibu hamil (85,7%). Sedangkan ibu multigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 4 (14,3%).

Dari tabel 3 didapat hasil analisis distribusi responden berdasarkan

paritas terhadap kejadian hiperemesis gravidarum diketahui dari 35 responden yang paritas primigravida, 24 orang responden (68,6%) mengalami hiperemesis gravidarum, 11 orang responden (31,4%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum, dari 11 orang responden yang paritas multigravida, 4 orang responden (36,4%) mengalami hiperemesis gravidarum, 7 responden (63,6%) paritas multigravida tidak mengalami hiperemesis gravidarum (hasil uji statistik diperoleh $P\text{-value} = 0,002$ ($P \leq 0.05$)).

Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu hamil terhadap kejadian *hiperemesis gravidarum*. Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2010), tentang hubungan paritas dan status ekonomi ibu bersalin terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Labuan Batu, Yogyakarta. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Labuan Batu, Yogyakarta dengan $p\text{-value} = 0,001$.

Paritas adalah pengelompokan wanita yang telah melahirkan sejumlah anak hidup atau pernah punya anak yang meninggal saat dilahirkan (Maryanti, 2009). Resiko hiperemesis gravidarum meningkat seiring dengan jika ibu hamil untuk pertama kali. Menurut Hartanto (2003) dalam Yudiayutz (2008), kehamilan menjadi sangat beresiko tinggi pada wanita yang mempunyai paritas dibawah satu. Upaya dapat dilakukan untuk menekan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil adalah dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang komplikasi kehamilan khususnya hiperemesis gravidarum oleh tenaga kesehatan agar status kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	%
Laki-laki	6.689	51.12
Perempuan	6.397	48.88
Jumlah	13.086	100

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi

Pendidikan	Jumlah	%
Tamat Perguruan Tinggi	397	3.35
Tamat SLTA	1554	13.12
Tamat SLTP	1567	13.23
Tamat SD	2791	23.56
Tidak Tamat SD / Sederajat	809	6.83
Masih Sekolah SD / Sederajat	4056	34.26
Belum Sekolah	670	5.66
Tidak Sekolah	-	0.00
	11.844	100.00

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012

Paritas	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah	P-Value
	Tidak Mengalami HEG		Mengalami HEG			
	n	%	n	%		
Primigravida	11	31.4	24	68.6	35	76.1
Multigravida	7	63.6	4	36.4	11	23.9
Total	18	39.1	28	60.9	100	100

Diaram 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Paritas di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012.

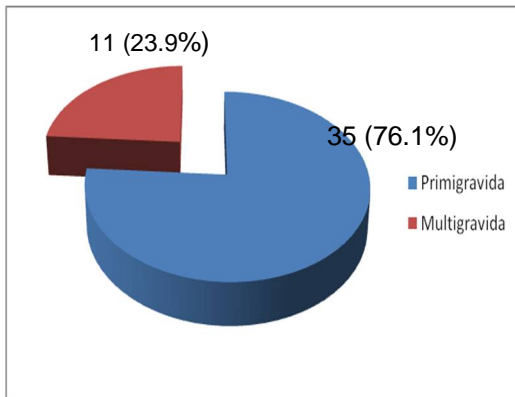


Diagram 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012

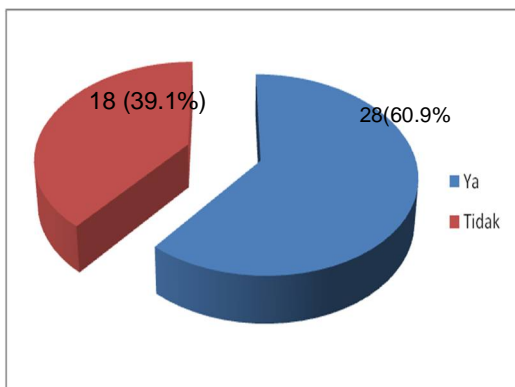
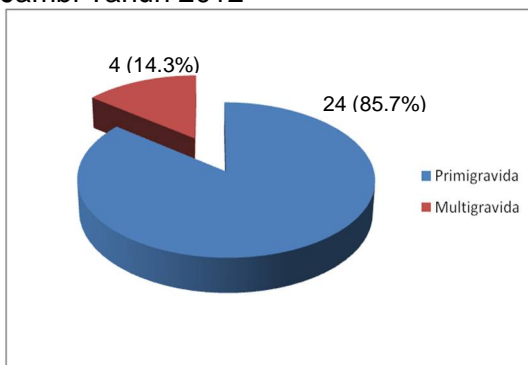


Diagram 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Dilihat Dari Paritas di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012



SIMPULAN

Dari 28 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012 sebanyak 24 (85.7 %) ibu tergolong primigravida dan sebanyak 4 ibu hamil (14.3 %) tergolong multigravida. Terdapat hubungan bermakna antara paritas ibu hamil terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012 dengan $p\text{-value} = 0.002$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2007. "Manajemen Penelitian". Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti (2010), Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Ibu Bersalin Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Labuan Batu, Yogyakarta. <http://www.stikes-muhammadiyah.co.id/org./php/???1284>
- Cunningham, 2006. *Obstetri William Edisi 21 Vol 1*. EGC. Jakarta.
- Cunningham, 2006. *Obstetri William Edisi 21 Vol. 2*. EGC. Jakarta.
- Depkes Ri. 2003. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Fraser, 2009. *Buku Ajar Bidan Edisi 14*. EGC. Jakarta.
- Maryanti 2009, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Prawihardjo, 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Prawihardjo, 2005. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

- Prawihardjo, 2006. *Ilmu Kebidanan Edisi III*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Rasmun, 2004. *Stres, Koping dan Adaptasi, Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. CV. Sagung Seto, Jakarta.
- Sastrawinata, 2003. *Obstetri Fisiologi*. Elemen, Bandung.
- Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D”*. CV. Alfabeta, Bandung
- Wilz. 2007. *Morning Sickness Merupakan Bentuk Perlindungan Bagi Ibu dan Bayi*. <http://www.helper.org/hyperemesis-gravidarum>.
- Yudiyutz 2008, *Paritas dan kesehatan maternitas*. <http://www.Medikautama.co.id/yudiyutz.org>.